

Intisari

Pengentasan kemiskinan masih menjadi misi utama yang hendak diatasi oleh berbagai institusi di dunia. Fenomena tingginya angka kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu dikaitkan dalam menilai kesejahteraan suatu negara. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan angka kemiskinan dan disparitas sosial tertinggi di Pulau Jawa. Tercatat lebih dari 92 % penduduk Provinsi DIY adalah umat muslim. Islam sebagai agama yang komprehensif telah memiliki instrumen keuangan sosial seperti zakat yang memiliki peranan penting dalam mengurangi tingkat keparahan kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kondisi baik kesejahteraan material maupun spiritual sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif. Selain itu dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi program pendayagunaan zakat produktif program Institut Mentas Unggul (IMU) Dompot Dhuafa Provinsi DIY melalui kriteria *Development Assistance Committee (DAC) World Bank*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *mixed methods*. Teknis analisis data kuantitatif dilakukan dengan uji t berpasangan dan *Wilcoxon test*. Sedangkan teknik analisis kualitatif menggunakan metode CIBEST dan kriteria evaluasi DAC. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dukungan lembaga zakat serta peranan pendamping memiliki pengaruh dalam menurunkan angka kemiskinan sehingga dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik, baik kesejahteraan material maupun spiritual. Adapun hasil analisis evaluasi berdasarkan kriteria DAC menunjukkan bahwa program mempunyai nilai relevansi, efektivitas, efisiensi, maupun keberlanjutan yang cukup baik.

Kata kunci : kemiskinan, zakat, kesejahteraan CIBEST, kriteria DAC.

Abstract

Poverty alleviation is still the main mission to be addressed by various institutions in the world. The phenomenon of the high poverty rate in Indonesia is a problem that is always associated in assessing the welfare of a country. The Special Region of Yogyakarta is a province with the highest poverty rate and social disparity in Java. It is recorded that more than 92% of the population of Yogyakarta Province are Muslims. Islam as a comprehensive religion already has social financial instruments such as zakat which has an important role in reducing the severity of poverty. Therefore, this study aims to analyze differences in the conditions of both material and spiritual welfare before and after receiving productive zakat assistance. In addition, this study also aims to evaluate the productive zakat utilization program of the Institut Mentas Unggul (IMU) Dompot Dhuafa DIY through the five criteria of *Development Assistance Committee (DAC) World Bank*. The method used in this research is approach *mixed methods*. Technical analysis of quantitative data was carried out by paired t test and *Wilcoxon test*. Meanwhile, the qualitative analysis technique uses the CIBEST method and the DAC evaluation criteria. The results of the study indicate that the support of zakat institutions and the role of companions have a significant positive influence on the welfare condition of mustahik, both material and spiritual welfare. The results of the evaluation analysis based on the DAC criteria indicate that the program has a fairly good value of relevance, effectiveness, efficiency, and sustainability.

Keywords: poverty, zakat, CIBEST welfare, DAC criteria